

IKON KOTA MEDAN DALAM PENCIPTAAN *LIGHT BOX* DENGAN TEKNIK *PAPER CUTTING*

ABDULLAH GANI¹⁾, Dr. ZULKIFLI, M. Sn.²⁾

JURUSAN SENI RUPA, FAKULTAS BAHASA DAN SENI, UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN

abdullahgani973@gmail.com

Abstract (English)

This creation was motivated by the large number of works of art in the city of Medan that apply various manufacturing techniques, but no one has applied the paper cutting technique to the Medan City icon as a work of art. There are still many who don't understand how to apply the paper cutting technique to make it more attractive, so that it can attract the eyes of local and foreign tourists to the icon of the city of Medan. With this, people can understand the history, concepts, procedures and every work process using paper cutting techniques. This creation aims to create works of art in the form of light box products by applying paper cutting techniques to the iconic shapes of the city of Medan. Developing works of art in Medan City by applying paper cutting techniques to Medan City icons so that they can be used as references for the wider community and avoid a monotonous impression. The process of making this light box product is made in several stages, namely making a manual sketch, followed by making a digital sketch, then carrying out the paper cutting process. Researchers use a creation method in which there are three stages of creating works of art, namely Exploration, Design and Realization. The light box work uses several stages in the creation of the work, the first is the exploration stage, by carrying out searches related to the history, form and meaning contained in the iconic shape of the city of Medan. The researcher took 12 references to the shape of Medan City's iconic buildings as the basic idea for creating light box works using paper cutting techniques. Then at the design stage the researcher made sketches manually and digitally then carried out the paper cutting process and finally at the realization stage, at this stage produced 12 light box works, the results of the research show that the icon of the city of Medan has great potential to be used as a reference in the creation of light products box using paper cutting technique Overall, the light box product produced has aesthetic quality, as a light box art product using paper cutting technique.

Article History

Submitted: 7 Januari 2024

Accepted: 9 Januari 2024

Published: 20 Januari 2024

Key Words

Medan City icon, paper cutting technique, light box

Abstrak (Indonesia)

Penciptaan ini dilatarbelakangi dengan banyaknya karya-karya seni yang ada di Kota Medan dengan menerapkan berbagai macam teknik pembuatannya, tetapi belum ada yang menerapkan teknik *paper cutting* pada ikon Kota Medan sebagai karya seni. Masih banyak yang kurang paham dengan menerapkan teknik *paper cutting* untuk lebih menarik lagi, agar dapat menarik mata wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara pada ikon Kota Medan. Dengan ini masyarakat dapat memahami sejarah, konsep, prosedur, dan setiap proses berkarya dengan menggunakan teknik *paper cutting*. Penciptaan ini bertujuan untuk Menciptakan karya seni berupa produk *Light box* dengan menerapkan teknik *paper cutting* pada bentuk-bentuk ikonik Kota Medan. Mengembangkan karya seni di Kota Medan dengan menerapkan teknik *paper cutting* pada ikon Kota Medan untuk dapat dijadikan sebagai referensi bagi masyarakat luas dan menghindari kesan monoton. Proses pembuatan produk *light box* ini dibuat dengan beberapa tahapan yaitu

Sejarah Artikel

Submitted: 7 Januari 2024

Accepted: 9 Januari 2024

Published: 20 Januari 2024

Kata Kunci

ikon Kota Medan, teknik paper cutting, light box

melakukan pembuatan sketsa secara manual yang dilanjutkan dengan pembuatan sketsa digital, kemudian melakukan proses pemotongan kertas. Peneliti menggunakan metode penciptaan yang di dalamnya terdapat tiga tahap penciptaan karya seni yaitu Eksplorasi, Perancangan, dan Perwujudan. Hasil karya *light box* menggunakan beberapa tahapan dalam penciptaan karyanya, yang Pertama tahap eksplorasi, dengan melakukan penelusuran yang berkaitan dengan sejarah, bentuk, dan makna yang terkandung pada bentuk ikon Kota Medan. peneliti mengambil 12 rujukan bentuk bangunan ikon Kota Medan sebagai ide dasar penciptaan karya *light box* menggunakan teknik *paper cutting*. Kemudian pada tahap perancangan peneliti melakukan pembuatan sketsa dengan cara manual dan digital kemudian dilakukannya proses *paper cutting* dan terakhir pada tahap perwujudan, pada tahap ini menghasilkan 12 karya *light box*, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ikon kota Medan memiliki potensi besar dijadikan rujukan dalam penciptaan produk *light box* dengan menggunakan teknik *paper cutting* Secara keseluruhan, produk *light box* yang dihasilkan memiliki kualitas estetis, sebagai produk karya seni *light box* dengan teknik *paper cutting*.

PENDAHULUAN

Ikon kota merupakan sebuah bangunan yang dibangun menyerupai sesuatu yang dimaksudkan untuk menyampaikan pesan moral atau sejarah budaya masa lalu, karakter masyarakat, tatanan sosial, identitas budaya, dan agama serta kekuasaan ekonomi atau sebagai media untuk menunjukkan sebuah identitas kota tersebut. Makna sebuah ikon kota harus mudah ditafsir oleh masyarakat agar tidak menimbulkan interpretasi yang terlalu jauh terhadap pesan yang ingin disampaikan. Di Indonesia hampir seluruh provinsi maupun daerah pasti memiliki ikon tersendiri yang mencirikan budaya maupun sejarah kota tersebut.

Sejarah kota yang kini menjadi ikon banyak dijumpai di kota-kota besar seperti salah satunya yaitu Kota Medan. Kota Medan adalah ibu kota dari Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan ini merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah DKI (Daerah Khusus Ibukota) Jakarta dan Surabaya serta kota terbesar di luar Pulau Jawa, sekaligus terbesar di Pulau Sumatera. Selain menjadi kota terbesar ketiga di Indonesia, Kota Medan tentu memiliki beragam ikon bersejarah yang terletak di berbagai lokasi di pusat Kota Medan. Contohnya, Istana Maimun, Masjid Raya Al-Mashun, Kantor Pos Medan, Menara Air Tirtanadi, London Sumatera, Balai Kota Lama, Warenhuis, Gedung BKS-PPS, Tjong A Fie, dan Bank Indonesia (BI) Medan. Setiap ikon tersebut memiliki sejarahnya masing masing yang kini menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak didatangi oleh para wisatawan dari luar kota maupun dalam kota, bahkan wisatawan Mancanegara.

Ikon Kota Medan sangat menunjang perkembangan industri lokal dalam menciptakan karya dengan menggunakan bermacam-macam penggunaan teknik lainnya yang menghasilkan karya seni pada ikon Kota Medan. Seperti Gantungan Kunci, Miniatur, Sablon Kaos, Dan Macam-Macam Karya Seni Lainnya.

Ikon Kota Medan, selain memiliki bangunan yang indah dan unik, juga memiliki sejarah yang kaya. Keberadaan ikon-ikon ini ditandai dengan nilai historis yang merujuk pada masa kolonial Belanda. Yasyi (dalam Zulkifli 2021:452) menyatakan Medan banyak terdapat

bangunan kuno peninggalan Belanda. Kedatangan orang Belanda atau Eropa ke Medan untuk berwisata sudah banyak sejak zaman penjajahan. Maka tidak heran jika Medan juga dijuluki sebagai Parijs van Sumatra. Selain menjadi daya tarik visual, ikon Kota Medan memiliki potensi sebagai sumber pembelajaran sejarah dan warisan lokal. Nilai historis dan budaya yang terkandung dalam ikon-ikon ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran bagi masyarakat. Dengan demikian, ikon-ikon Kota Medan tidak hanya memberikan nilai estetika visual, tetapi juga memiliki nilai-nilai historis, budaya, dan sosial yang penting dalam perkembangan dan pengenalan Kota Medan. Sehingga dapat menjadikan sebuah ide dalam menghasilkan berbagai macam karya seni yang unik dan menarik.

Soedarso (dalam Sabatari, 2006: 242) menyatakan bahwa, seni adalah segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman batinnya yang karena disajikan secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pada diri orang lain yang menghayatinya. Survey yang dilakukan di beberapa tempat penjualan karya seni, seperti di pasar sentral Medan dan sekitar Istana Maimun terlihat menjual produk-produk yang bersifat umum. Produk dimaksud berupa keramik, anyaman, dan kerajinan berbahan kayu dan kain.

Banyaknya karya-karya seni yang ada di Kota Medan dengan menerapkan berbagai macam teknik pembuatannya, tetapi belum ada yang menerapkan teknik *paper cutting* pada ikon Kota Medan sebagai karya seni. Masyarakat Kota Medan sendiri masih banyak yang kurang paham dengan menerapkan teknik *paper cutting* untuk menciptakan sebuah karya seni yang seharusnya dapat dibuat untuk lebih menarik lagi dalam sebuah penciptaan karya seni yang dapat menarik mata wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara pada ikon Kota Medan.

Maka dengan demikian, permasalahan mengenai ikon Kota Medan sebagai sumber penciptaan seni *paper cutting*, penulis ingin menerapkan ikon-ikon Kota Medan dengan cara yang masih jarang diketahui oleh orang banyak yang lebih unik yaitu dengan menerapkan teknik memotong kertas *paper cutting* pada ikon Kota Medan pada *Light box*, sehingga menciptakan produk seni yang baru yang unik pada ikon Kota Medan.

Hal ini juga peneliti gunakan dalam mengembangkan karya seni pada ikon Kota Medan, yang mana dapat digunakan oleh industri seni sebagai ide motivasi penciptaan atau pengembangan seni *paper cutting* yang masih jarang orang tahu. Penggunaan media *light box* dengan teknik *paper cutting* diharapkan mampu meningkatkan minat masyarakat Medan terhadap ikon Kota Medan sendiri. Peneliti juga berasumsi bahwa dengan menggunakan teknik *paper cutting* pada ikon Medan dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap karya-karya seni pada ikon Kota Medan, serta masyarakat dapat pula memahami sejarah ikon itu sendiri atau dapat memahami konsep, prosedur, dan setiap proses berkarya dengan menggunakan teknik *paper cutting* yang masih jarang dijumpai tempat-tempat umum.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode yang dijelaskan oleh Gustami (dalam Agustin, D. A., & Affanti, T. B. 2021:55) yang dalamnya terdapat tiga tahap penciptaan karya seni yaitu Eksplorasi, Perancangan, dan Perwujudan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan agar dapat memahami bagaimana penerapan ikon Kota Medan pada produk *light box* dengan menggunakan teknik *paper cutting*. Proses pembuatan karya ini dilakukan dengan berbagai tahap, yakni dengan melakukan sketsa manual, yaitu dengan menggambarkan sketsa di lembar kertas kosong menggunakan pensil dan penghapus. Sketsa digital, yaitu melakukan sketsa ulang ke digital dengan menggunakan aplikasi *sketchbook*. Pemotongan kertas yaitu kertas yang sudah di gambar menggunakan digital kemudian di cetak untuk di potong sesuai sketsa yang dibuat.

Penelitian ini berdasarkan metode yang dijelaskan oleh Gustami yaitu diawali dengan tahap (1) eksplorasi, merupakan penelusuran berupa identifikasi masalah, data, sumber referensi yang terkait pada bangunan bersejarah yang menjadi ikon Kota Medan. (2) Perancangan, merupakan pembuatan sketsa atau desain karya yang mana desain dibuat sesuai dengan sejarah bangunannya masing-masing dan siap untuk dipotong. (3) Perwujudan, yang meliputi proses terakhir yaitu pembentukan karya, yang mana kertas yang sudah dipotong kemudian disusun berlapis pada bingkai *light box* dan diberi lampu LED.

Pembahasan

1. Proses pembuatan karya

a. Sketsa manual

Dalam pembuatan sketsa manual, alat dan bahan yang penulis gunakan adalah kertas, pensil, penghapus, dan Kertas HVS. Pada tahap ini penulis menuangkan ide diatas kertas yang nantinya akan dirancang untuk tahap selanjutnya.



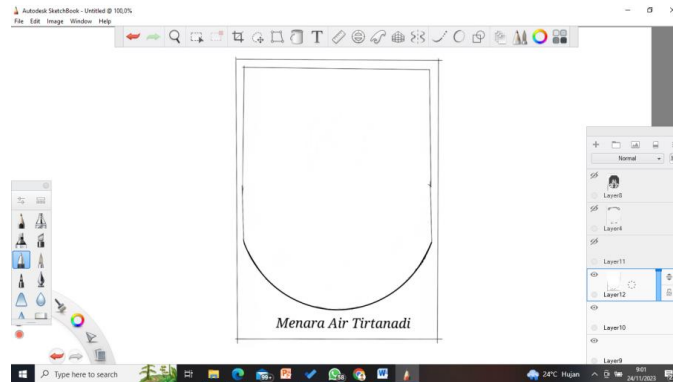
Gambar 4. 1 Sketsa Manual

(Sumber: Abdullah Gani,2023)

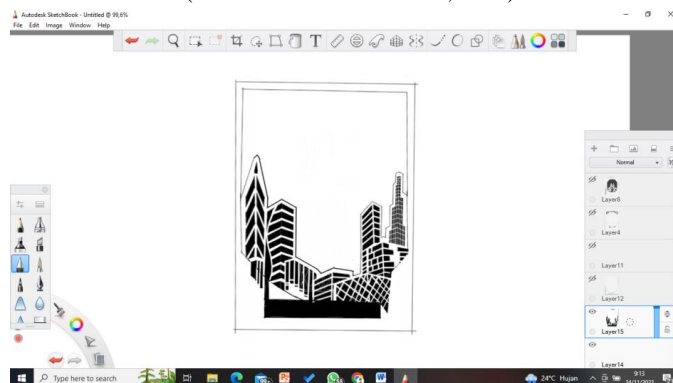
b. Sketsa digital

Dalam pembuatan sketsa digital, penulis menggunakan aplikasi *sketchbook*. Sketsa kasar yang sebelumnya telah penulis buat dalam bentuk manual di-*scan*. Lalu penulis melakukan sketsa ulang yang lebih mendetail secara digital menggunakan aplikasi

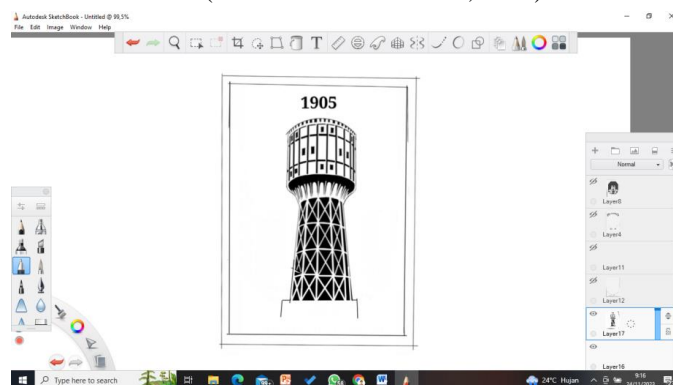
sketchbook. Sketsa dalam bentuk digital ini dibuat secara berlapis atau layer dengan cara memisahkan objek-objek mana saja yang ada pada tiap layer-nya. Setelah selesai, sketsa kemudian di-*print out* menggunakan kertas *sketchbook* berukuran A3 yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan untuk diproses dengan teknik *paper cutting*.



Gambar 4. 2 Sketsa Digital Layer 1
(Sumber: Abdullah Gani,2023)



Gambar 4. 3 Sketsa Digital Layer 2
(Sumber: Abdullah Gani, 2023)



Gambar 4. 4 Sketsa Digital Layer 3
(Sumber: Abdullah Gani,2023)



Gambar 4. 5 Print Desain Digital

(Sumber: Abdullah Gani,2023)

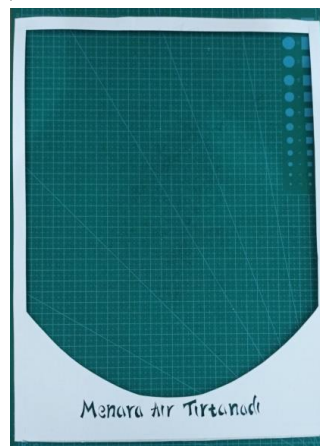
c. Proses pemotongan kertas

Pada tahap ini alat dan bahan yang penulis gunakan adalah *cutting mat* dan *pen cutter*. Selanjutnya sketsa yang sudah di *cutting* dilapisi oleh busa ati pada pinggir setiap kertas untuk menghasilkan kesan 3D di dalam *light box*.



Gambar 4. 6 *Cutting Sketsa*

(Sumber: Abdullah Gani,2023)



Gambar 4. 7 *Cutting Layer 1*

(Sumber: Abdullah Gani, 2023)



Gambar 4. 3 cutting layer 2

(Sumber: Abdullah Gani, 2023)



Gambar 4. 4 Cutting Layer 3

(Sumber: Abdullah Gani,2023)



Gambar 4. 5 Pemasangan Busa Ati

(Sumber: Abdullah Gani,2023)



Gambar 4. 6 Hasil Pemasangan Busa Ati

(Sumber: Abdullah Gani, 2023)

(Sumber: Abdullah Gani,2023)

d. *Finishing*

Pada proses *finishing*, tiap layer yang telah dipotong dan dikasih busa ati, kemudian disusun secara berlapis di dalam bingkai 3D berukuran A3. Sehingga hasil ornamen yang disusun di dalam bingkai seolah-olah memiliki kedalaman yang pada hasil akhirnya akan terlihat seperti karya seni 3 dimensi.



Gambar 4.1 2 Layer 1

(Sumber: Abdullah Gani, 2023)



Gambar 4. 13 Layer 2

(Sumber: Abdullah Gani,2023)



Gambar 4. 14 Layer 3

(Sumber: Abdullah Gani,2023)



Gambar 4. 15 Layer 4

(Sumber : Abdullah Gani, 2023)

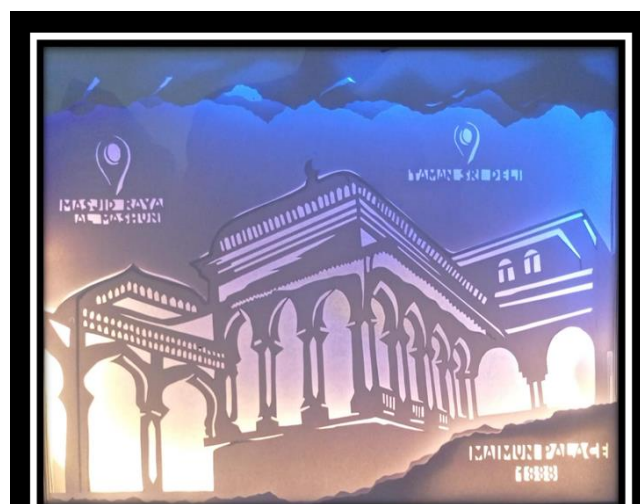
2. Deskripsi Karya

1). Karya 1

Judul Karya : Istana Maimun

Ukuran : 35 X 45 Cm

Tahun :2023



Gambar 4. 16 Istana Maimun

(Sumber:Abdullah Gani, 2023)

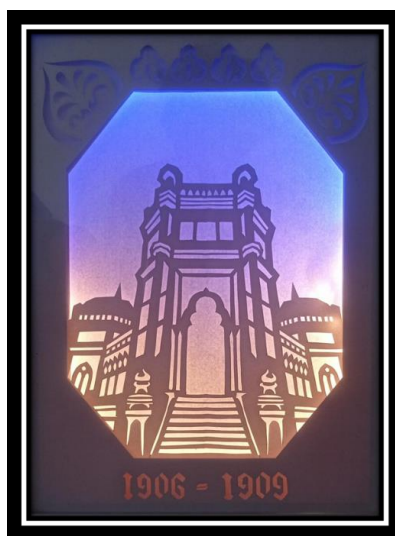
Karya *light box* yang berjudul “Istana Maimun” merupakan salah satu bangunan yang menjadi ikon Kota Medan. Karya ini memiliki ukuran 35x45 cm. Peneliti mengambil rujukan bangunan Istana Maimun sebagai penerapan ikon Kota Medan pada produk *light box* dengan menggunakan teknik *paper cutting* karena melihat keunikan dan sejarahnya dari bangunan ikon tersebut.

2). Karya 2

Judul Karya : Masjid Raya Al-Mashun

Ukuran : 35 X 45 Cm

Tahun :2023



Gambar 4. 17 Masjid Raya Al-Mashun

(Sumber:Abdullah Gani, 2023)

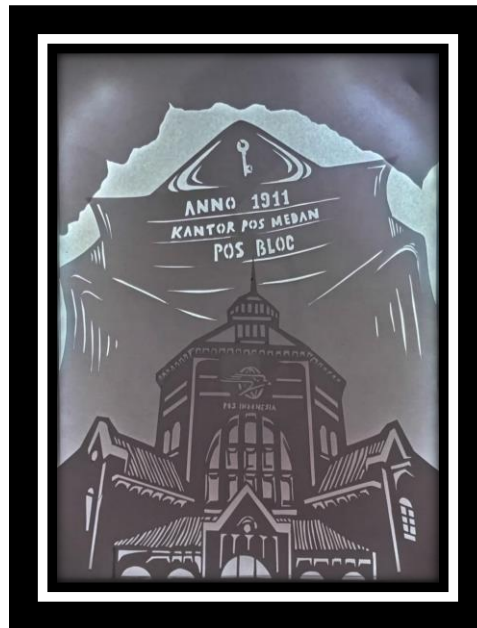
Karya *light box* yang berjudul “Masjid Al-Mashun” merupakan salah satu bangunan yang menjadi ikon Kota Medan. Karya ini memiliki ukuran 35x45 cm. Peneliti mengambil rujukan bangunan Masjid Al-Mashun sebagai penerapan ikon Kota Medan pada produk *light box* dengan menggunakan teknik *paper cutting* karena melihat keunikan dan sejarahnya dari bangunan ikon tersebut.

3). Karya 3

Judul Karya :Kantor Pos Medan

Ukuran :35x45 Cm

Tahun :2023



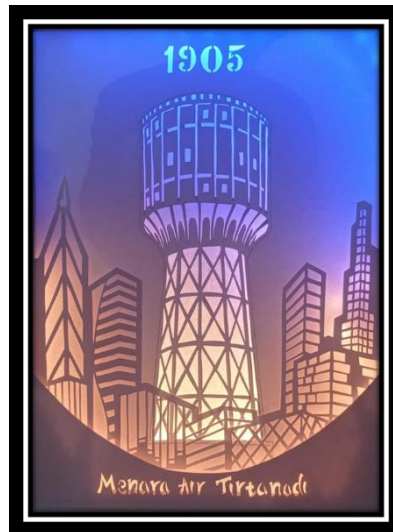
Gambar 4. 18 Kantor Pos Medan

(Sumber:Abdullah Gani, 2023)

Karya *light box* yang berjudul “Kantor Pos Medan” merupakan salah satu bangunan yang menjadi ikon Kota Medan. Karya ini memiliki ukuran 35x45 cm. Peneliti mengambil rujukan bangunan Kantor Pos Medan sebagai penerapan ikon Kota Medan pada produk *light box* dengan menggunakan teknik *paper cutting* karena melihat keunikan dan sejarahnya dari bangunan ikon tersebut.

4). Karya 4

Judul Karya : Menara Air Tirtanadi
Ukuran : 35x45 Cm
Tahun : 2023



Gambar 4. 19 Menara Air Tirtanadi

(Sumber:Abdullah Gani, 2023)

Karya *light box* yang berjudul “Menara Air Tirtanadi” merupakan salah satu bangunan yang menjadi ikon Kota Medan. Karya ini memiliki ukuran 35x45 cm. Peneliti mengambil rujukan bangunan Menara Air Tirtanadi sebagai penerapan ikon Kota Medan pada produk *light box* dengan menggunakan *paper cutting* karena melihat keunikan dan sejarahnya dari bangunan ikon tersebut.

5). Karya 5

Judul Karya : London Sumatera
Ukuran :35x45 Cm
Tahun :2023



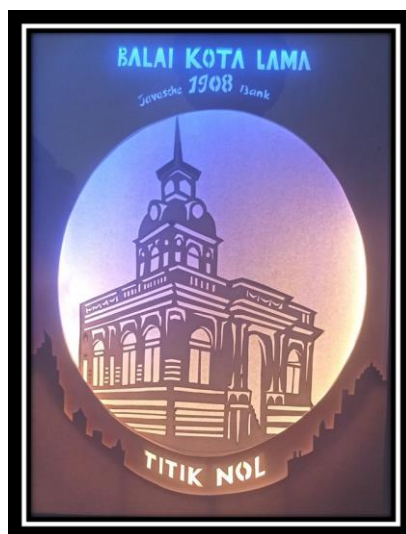
Gambar 4. 20 London Sumatera

(Sumber:Abdullah Gani, 2023)

Karya *light box* yang berjudul “London Sumatera” merupakan salah satu bangunan yang menjadi ikon Kota Medan. Karya ini memiliki ukuran 35x45 cm. Peneliti mengambil rujukan bangunan London Sumatera sebagai penerapan ikon Kota Medan pada produk *light box* dengan menggunakan teknik *paper cutting* karena melihat keunikan dan sejarahnya dari bangunan ikon tersebut.

6). Karya 6

Judul Karya :Balai Kota Lama
Ukuran :35x45 Cm
Tahun :2023



Gambar 4. 21 Balai Kota Lama

(Sumber:Abdullah Gani, 2023)

Karya *light box* yang berjudul “Balai Kota Lama” merupakan salah satu bangunan yang menjadi ikon Kota Medan. Karya ini memiliki ukuran 35x45 cm. Peneliti mengambil rujukan bangunan Balai Kota Lama sebagai penerapan ikon Kota Medan pada produk *light box* dengan menggunakan teknik *paper cutting* karena melihat keunikan dan sejarahnya dari bangunan ikon tersebut.

7). Karya 7

Judul Karya :Gedung Warenhuis
Ukuran :35x45 Cm
Tahun :2023



Gambar 4. 22 Gedung Warenhuis

(Sumber:Abdullah Gani, 2023)

Karya *light box* yang berjudul “Gedung Warenhuis” merupakan salah satu bangunan yang menjadi ikon Kota Medan. Karya ini memiliki ukuran 35x45 cm. Peneliti mengambil rujukan bangunan Gedung Warenhuis sebagai penerapan ikon Kota Medan pada produk *light box* dengan menggunakan teknik *paper cutting* karena melihat keunikan dan sejarahnya dari bangunan ikon tersebut.

8). Karya 8

Judul Karya :Gedung Bks-Pps

Ukuran :35x45 Cm

Tahun :2023



Gambar 4. 23 Gedung Bks-Pps

(Sumber: Abdullah Gani, 2023)

Karya *light box* yang berjudul “Gedung Bks-Pps” merupakan salah satu bangunan yang menjadi ikon Kota Medan. Karya ini memiliki ukuran 35x45 cm. Peneliti mengambil rujukan bangunan Gedung Bks-Pps sebagai penerapan ikon Kota Medan pada produk *light box* dengan menggunakan teknik *paper cutting* karena melihat keunikan dan sejarahnya dari bangunan ikon tersebut.

9). Karya 9

Judul Karya :Tjong A Fie Mansion
Ukuran :35x45 Cm
Tahun :2023



Gambar 4. 24 Tjong A Fie Mansion

(Sumber: Abdullah Gani, 2023)

Karya *light box* yang berjudul “Tjong A Fie Mansion” merupakan salah satu bangunan yang menjadi ikon Kota Medan. Karya ini memiliki ukuran 35x35 cm. Peneliti mengambil rujukan bangunan Tjong A Fie Mansion sebagai penerapan ikon Kota Medan pada produk *light box* dengan menggunakan teknik *paper cutting* karena melihat keunikan dan sejarahnya dari bangunan ikon tersebut.

10). Karya 10

Judul Karya : Bank Indonesia
Ukuran : 35x45 Cm
Tahun : 2023



Gambar 4. 25 Bank Indonesia

(Sumber: Abdullah Gani, 2023)

Karya *light box* yang berjudul “Bank Indonesia” merupakan salah satu bangunan yang menjadi ikon Kota Medan. Karya ini memiliki ukuran 35x45 cm. Peneliti mengambil rujukan bangunan Bank Indonesia sebagai penerapan ikon Kota Medan pada produk *light box* dengan menggunakan teknik *paper cutting* karena melihat keunikan dan sejarahnya dari bangunan ikon tersebut.

11). Karya 11

Judul Karya :Stasiun Medan
Ukuran :35x45 Cm
Tahun :2023



Gambar 4. 26 Stasiun Medan

(Sumber: Abdullah Gani, 2023)

Karya *light box* yang berjudul “Stasiun Medan” merupakan salah satu bangunan yang menjadi ikon Kota Medan. Karya ini memiliki ukuran 35x45 cm. Peneliti mengambil rujukan bangunan Stasiun Medan sebagai penerapan ikon Kota Medan pada produk *light box* dengan menggunakan teknik *paper cutting* karena melihat keunikan dan sejarahnya dari bangunan ikon tersebut.

12). Karya 12

Judul Karya :Gereja Katedral Medan
Ukuran :35x45 Cm
Tahun :2023



Gambar 4. 27 Gereja Katedral Medan

(Sumber: Abdullah Gani, 2023)

Karya *light box* yang berjudul “Gereja Katedral Medan” merupakan salah satu bangunan yang menjadi ikon Kota Medan. Karya ini memiliki ukuran 35x45 cm. Peneliti mengambil rujukan bangunan Stasiun Medan sebagai penerapan ikon Kota Medan pada produk *light box* dengan menggunakan teknik *paper cutting* karena melihat keunikan dan sejarahnya dari bangunan ikon tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan bab IV sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses pembuatan *paper cutting* pada penelitian ini memiliki beberapa tahap dalam pembuatannya yaitu, sketsa manual, sketsa digital dan pemotongan kertas. Sketsa manual memiliki peran penting sebagai landasan awal dalam proses penciptaan *paper cutting*, terutama pada tahap eksplorasi. Pada tahap ini, peneliti menggunakan sketsa manual

sebagai medium untuk mengilustrasikan secara kasar ide dan konsep. Langkah berikutnya penggunaan sketsa digital untuk mengembangkan sketsa manual menjadi gambar yang lebih rinci dan terperinci. Digital memberikan kemampuan fleksibel dan memudahkan perubahan cepat, perbaikan, dan eksperimen tanpa merusak kertas. Pemotongan kertas dilakukan, menjadi langkah paling langsung dalam mewujudkan desain yang telah disiapkan. Keterampilan dan kehati-hatian sangat dibutuhkan untuk memotong kertas sesuai dengan desain yang telah dibuat, menciptakan detail dan ketelitian yang diperlukan agar mencapai hasil akhir yang maksimal. Dengan demikian, kombinasi sketsa manual, sketsa digital, dan pemotongan kertas membentuk rangkaian langkah dalam proses pembuatan *paper cutting*, mencerminkan kreatif dari konsep awal hingga munculnya wujud akhir karya seni.

2. Bentuk ikon Kota Medan memiliki potensi besar dijadikan rujukan dalam menghasilkan produk *light box* dengan menggunakan teknik *paper cutting* yang didalamnya mencakup tahap eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Produk *light box* yang dihasilkan memiliki nilai estetis dan nilai sejarah yang terdapat pada desain karya *light box* ini. Secara keseluruhan, pada tahap eksplorasi produk yang dihasilkan bersifat modern dan minimalis yang memasukan unsur sejarah di dalamnya. Pada tahap perancangan, susunan layer dan penggunaan bahan kertas *sketchbook* ini membuat hasil karya memiliki keunikan tersendiri pada tampilannya. Pada tahap perwujudan, penggunaan warna pada karya memberikan identitas khas dan menghubungkan karya dengan warna dasar bangunan aslinya. Kemudian pada teknis pembuatannya terdapat kesulitan, yaitu memadukan atau menyambungkan dua warna lampu LED dalam satu soket listrik dalam bingkai *light box*. Secara umum, dari proses pembuatannya yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi adalah memadukan sejarah bangunannya menjadi sebuah desain karya yang unik dalam *light box* dengan menggunakan teknik *paper cutting* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. A., & Affanti, T. B. (2021). EXPLORATION OF THE CROCHET TECHNIQUE INROOM DIVIDERS USING VETERBAN MATERIAL. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 53-62.
- Alifia Nur Fai,(2023). Hasilkan Seni Kertas & Kayu yang Indah dengan 10 Pen Cutter Berkualitas 2023 productnation, <https://productnation.co/id/27986/rekomendasi-pen-cutter-terbaik-indonesia/> (diakses tanggal 19 juli 2023)
- Anam, M. S. (2018). Kesiapan Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kebijakan Kurikulum 2013 di SDN Ngreco Kediri. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 211-223.
- Azmi, A. (2016). Kawasan Pusaka Bukittinggi sebagai Identitas Kota.
- Azzahra, H., Hasanah, R. D., & Nazwa, S. (2023). Budaya dan Perkembangan Kota Medan dalam Perspektif Sejarah. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(2), 66-75.
- BKS-PPS, (2023). Sejarah <https://www.bks-pps.com/menu/tentang-kami/sejarah> (diakses pada tanggal 11 agustus 2023)

- Cagar Budaya Provinsi Sumatera Utara | DISPUDBAR, (2021). Kantor Pos, <https://cagarbudaya.sumutprov.go.id/article/cagar/kantor-pos-besar-61541d3903ab4> (diakses tanggal 07 februari 2023)
- Cutteristic, (2019). Segala Hal yang Perlu Anda Tahu tentang Seni Paper Cutting <https://cutteristic.id/workshop/segala-hal-yang-perlu-anda-tahu-tentang-seni-paper-cutting> (diakses tanggal 27 Februari 2023)
- Detik Sumut, (2022). Sejarah Istana Maimun, Peninggalan Kerajaan Deli di Kota Medan <https://www.detik.com/sumut/budaya/d-6258488/sejarah-istana-maimun-peninggalan-kerajaan-deli-di-kota-medan> (diakses tanggal 06 agustus 2023)
- Diantoro, D., & Syakir, S. (2021). KEHIDUPAN SERANGGA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN SENI PAPER CUT. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 10(2), 76-86.
- fitinline, (2016). Cutting mat, <https://fitinline.com/article/read/cutting-mat/> (diakses tanggal 19 juli 2023)
- GOSUMUT.COM, (2021). Gereja Katedral Medan, Bangunan Tua yang Miliki Sejarah dan Arsitektur Tinggi, Ikon Bersejarah di Kota Medan, <https://www.gosumut.com/berita/baca/2021/10/03/gereja-katedral-medan-bangunan-tua-yang-miliki-sejarah-dan-arsitektur-tinggi-ikon-bersejarah-di>. (diakses tanggal 01 januari 2024)
- Hukmi, A. A. (2021). Hanoman Obong sebagai Ide Kreatif Penciptaan Night Light Shadow Box. *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni*, 1(2), 78-89.
- Mawaddah, A. U., & Mutmainah, S. (2021) PEMBUATAN SENI PAPER CUT PADA SISWA KELAS X-MIPA 1 SMA NEGERI 1 BANGILAN TUBAN. *Jurnal Seni Rupa*, 9 (2), 278-286.
- Mei Leandha, (2019). Kisah Warenhuis, Supermarket Berumur 103 Tahun Peninggalan Belanda :Dulu Ditelantarkan Kini Jadi Rebutan <https://regional.kompas.com/read/2019/08/08/07483601/kisah-warenhuis-supermarket-berumur-103-tahun-peninggalan-belanda-dulu> (diakses pada tanggal 22 agustus 2023)
- Melichson, H. (2009). *The Art of Paper Cutting*. Penn Publishing, Ltd
- Nasution, A. G. J., Ritonga, A. A., Rahmadani, A., Widya, F., & Jannah, M. (2023). MASJID RAYA AL-MASHUN MEDAN: Telaah Sejarah Sosial Keagamaan. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 62-71.
- Nurdin, (2018). Bi (Bank Indonesia) Sumut Tinggalan Kolonia, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbaceh/bi-bank-indonesia-sumut-tinggalan-kolonial/> (diakses pada tanggal 17 agustus 2023)
- Panmayu, Z., & Mirwa, T. (2022) Penerapan Ornamen Melayu Deli Pada Light Box Dengan Teknik Paper Cutting. *GESTUS JOURNAL: PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI*, 2(2), 23-29.
- Rahman, H. T., Syakir, S., & Murtiyoso, O. (2019). Legenda Baruklinting sebagai Ide dalam Berkarya Seni Ilustrasi dengan Teknik Papercut. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 8(2), 42-56.

- Rechtin Hani Ritonga, (2021). Sejarah Museum Rumah Tjong A Fie, Rumah Milik Saudagar Tionghoa Dermawan Di Medan. <https://medan.tribunnews.com/2021/06/14/sejarah-museum-rumah-tjong-a-fie-rumah-milik-saudagar-tionghoa-dermawan-di-medan> (diakses pada tanggal 18 agustus 2023)
- Rizky Nusantara, (2023). Gedung London Sumatera Arsitektur Bergaya Eropa Yang Cantik, <https://meramuda.com/design/gedung-london-sumatera> (diakses pada tanggal 11 agustus 2023)
- Rosnani, C. S., & Zulkifli, Z. (2022). PRODUK CENDERAMATA BERBASIS BENTUK IKONIK KOTA MEDAN MENGGUNAKAN BAHAN TEPUNG CLAY. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 613-620.
- Sabatari, W. (2006). Seni: antara bentuk dan isi. *Imaji*, 4(2), 238 – 250
- Siregar, S. R., & Wiratma, S. (2016). Penerapan Ikon Medan sebagai Cindramata pada Baju Kaos dengan Teknik Sablon Kuas Ditinjau dari Prinsip-Prinsip Estetika. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 05 (02), 17-25
- Supriyono, W., & Murtiyoso, O. (2022). BURUNG ENDEMIK INDONESIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LIGHT BOX. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 11(1), 75-86.
- Surapati, S. (2014). *SEJARAH BANGUNAN-BANGUNAN BERSEJARAH SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH DI KOTA MEDAN* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Syam, F. H., Arifin, N., & Arifin, H. S. (2019). Kajian Potensi Lanskap Kota Medan untuk Pengembangan Wisata Sejarah. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 11(2), 48-54.
- TRIBUNNEWSWIKI.COM, (2023). Gedung Balai Kota Lama Medan, <https://www.tribunnewswiki.com/2021/07/20/gedung-balai-kota-lama-medan> (diakses pada tanggal 19 Oktober 2023)
- Wikipedia, (2023). Menara Air Tirtanadi, https://id.wikipedia.org/wiki/Menara_Air_Tirtanadi (diakses tanggal 08 Februari 2023)
- Wikipedia, (2023). Stasiun Medan, https://id.wikipedia.org/wiki/Stasiun_Medan (diakses tanggal 01 januari 2024)
- Zulkifli, Z., Ibrahim, A., Pasaribu, M., & Amal, B. K. (2021). The Revitalization of Iconic Shapes through the Creation of Relief Dimensional Paintings as Tourism Software Products (Case Study in Medan City, Indonesia). *Randwick International of Social Science Journal*, 2(4), 450-460.